

MEKKAH SEBAGAI PUSAT PARIWISATA SPRITUAL GLOBAL

Ardin Jultriman Mendrofa¹, Rohani Andika Sari Hutabalian², Tio RJ Nadeak³

¹Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:
ardinmendrofa07@gmail.com

²Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:
nainggolanrohani664@gmail.com

³Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:
tionadeak2728@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Kota Mekkah sebagai pusat pariwisata spiritual global berdasarkan pengalaman jamaah haji dan umrah asal Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada beberapa narasumber yang telah melakukan perjalanan ke Mekkah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mekkah memiliki daya tarik spiritual yang sangat kuat, ditunjang oleh nilai religius, sejarah Islam, serta suasana ibadah yang mendalam. Meskipun fasilitas dan pengelolaan sudah baik, masih terdapat beberapa kendala seperti kemacetan dan kurangnya informasi multibahasa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Mekkah berhasil mempertahankan eksistensinya sebagai tujuan utama wisata spiritual umat Islam di seluruh dunia.

Kata Kunci: Mekkah, pariwisata spiritual, haji, umrah, pengalaman jamaah.

Abstract

This study aims to understand the role of the city of Mecca as a center for global spiritual tourism based on the experiences of Indonesian hajj and umrah pilgrims. The research method used is qualitative descriptive, with data collection techniques through in-depth interviews with several informants who have traveled to Mecca. The results of the study indicate that Mecca has a very strong spiritual appeal, supported by religious values, Islamic history, and a deep atmosphere of worship. Although the facilities and management are good, there are still several obstacles such as traffic jams and lack of multilingual information. This study concludes that Mecca has succeeded in maintaining its existence as the main destination for spiritual tourism for Muslims throughout the world.

Keywords: Mecca, spiritual tourism, hajj, umrah, pilgrim experience.

PENDAHULUAN

Mekkah, kota suci umat islam, telah menjadi destinasi wisata spritual yang sangat penting sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Setiap tahun umat islam dari seluruh dunia berkumpul

di Mekkah untuk melakukan ibadah Haji dan Umroh. Selain itu mekkah juga menawarkan pengalaman spritual yang unik dan mendalam bagi wisatawan.

Pada abad ke-5 SM sampai abad ke-7 M (masa pra-Islam) mekkah awalnya merupakan sebuah oasel kecil di gurun pasir Arabia. Kota ini dibangun oleh suku Jurhum yang kemudian digantikan oleh suku Quraisy, pada masa itu mekkah menjadi pusat perdagangan dan ekonomi di wilaya Arabia. Pada masa Nabi Ibrahim Dan Ismail (abad ke-19 SM) Menurut tradisi islam Nabi Ibrahim dan putranya Ismail membangun Ka'bah, sebuah bangunan suci yang menjadi pusat ibadah umat islam. Ka'bah menjadi simbol kesatuan dan keesaan Allah.570-632 M (masa Nabi Muhammad SAW) Nabi Muhammad SAW lahir di mekkah pada tahun 570 M, beliau menerima wahyu pertama dari Allah SWT di Goa Hira, dekat mekkah dan melakukan hizrah(migrasi) dari Mekkah ke Madina pada tahun 622 M. Masa islam (632 M – sekarang) setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, mekkah menjadi pusat kekuasaan Islam dibawah kepemimpinan Khalifah Abu Bakar. Pada abad ke-20, mekkah menjadi bagian dari Kerajaan Arab Saudi dan terus mengalami perkembangan infastruktur dan fasilitas.

Mekkah, kota suci umat islam terletak diwilaya Hijaz, Arab Saudi. Kota ini memiliki Sejarah yang kaya dan merupakan tempat lahirnya agama Islam. Mekkah telah menjadi pusat spritual dan religious umat islam selama lebih dari 1.400 tahun. Sebagai kota suci, mekkah memiliki beberapa situs religious yang sangat penting, seperti Masjidil Haram, Ka'bah, gunung Arafah. Mekkah memiliki peranan penting dalam sejarahn islam karena merupakan tempat dimana Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama dari Allah SWT.

Dalam beberapa tahun terakhir, Mekkah telah mengalami perkembangan yang pesat, dengan pembangunan infrastruktur yang modern dan fasilitas yang memadai untuk menampung jutaan wisatawan. Namun, kota ini tetap mempertahankan kesucian dan keaslian sebagai kota suci umat Islam.

Dengan demikian, Mekkah merupakan destinasi wisata spiritual yang sangat penting dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat pariwisata spiritual global. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi mekkah sebagai pusat pariwisata spritual global dan untuk mengedintifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata spritual di mekkah.

Prasuposisi penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah: "Mekkah memiliki potensi besar sebagai pusat pariwisata spiritual global dan faktor-faktor seperti infrastruktur, keamanan dan pengalaman spiritual yang unik mempengaruhi perkembangan pariwisata spiritual di Mekkah."

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar karena dapat membantu pemerintah dan stakeholder lainnya dalam mengembangkan pariwisata spiritual di Mekkah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pariwisata spiritual di tingkat global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber. Fokus penelitian ini adalah mengungkap potensi Mekkah sebagai pusat pariwisata spiritual global serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung melalui wawancara online terhadap beberapa jamaah haji dan umrah asal Indonesia yang telah melakukan perjalanan ke Mekkah. Proses pengumpulan data dilaksanakan pada bulan [isi bulan dan tahun], dengan lokasi responden tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- **Data Primer:** Diperoleh melalui wawancara online dengan beberapa orang yang telah menjalankan ibadah haji atau umrah ke Mekkah.
- **Data Sekunder:** Bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel terpercaya, dokumen resmi, serta media online yang membahas topik pariwisata spiritual di Mekkah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- **Wawancara *Online*:** Wawancara dilakukan secara daring (*online*) melalui media komunikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom* atau *Google Meet*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar narasumber dapat menjelaskan pengalaman mereka secara lebih bebas dan mendalam.

- Studi Literatur: Pengumpulan data pendukung dilakukan dengan membaca referensi yang relevan seperti buku, artikel ilmiah, laporan resmi dan dokumen digital lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, melalui tahapan:

1. Reduksi Data: Menyaring dan merangkum informasi penting dari hasil wawancara dan referensi tertulis.
2. Penyajian Data: Menyusun hasil data ke dalam bentuk naratif yang sistematis sesuai tema penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan simpulan dari temuan-temuan yang relevan dengan rumusan masalah.

5. Validitas Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan referensi literatur. Selain itu, klarifikasi ulang terhadap jawaban responden juga dilakukan untuk memastikan ketepatan dan keaslian informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Mekkah sebagai Pusat Pariwisata Spiritual Global

Mekkah memiliki potensi besar sebagai pusat wisata spiritual dunia. Keistimewaan Mekkah terletak pada statusnya sebagai kota suci bagi umat Islam di seluruh dunia. Kota ini adalah tempat lahirnya Nabi Muhammad SAW dan menjadi lokasi Ka'bah yang berada di dalam Masjidil Haram, kiblat bagi umat Islam saat beribadah. Setiap tahun, jutaan umat Islam dari berbagai negara datang ke Mekkah untuk melaksanakan ibadah Haji dan Umrah. Ini menunjukkan bahwa Mekkah adalah pusat perjalanan spiritual yang terus berkembang. Tidak hanya untuk ibadah wajib tetapi juga untuk perjalanan spiritual yang bisa dilakukan kapan saja sepanjang tahun.

Potensi Mekkah semakin kuat dengan adanya dukungan infrastruktur modern. Pemerintah Arab Saudi telah memperluas Masjidil Haram, membangun hotel-hotel, menyediakan transportasi cepat seperti kereta Haramain dan membangun bandara internasional. Selain itu, layanan digital untuk jamaah terus dikembangkan agar ibadah semakin mudah dan nyaman. Mekkah juga memiliki banyak tempat bernilai spiritual seperti Jabal Rahmah, Gua Hira, Gua

Tsur dan Padang Arafah. Tempat-tempat ini menambah pengalaman religi para pengunjung, menjadikan Mekkah sebagai kota yang tidak hanya untuk ibadah tetapi juga untuk refleksi diri dan pembelajaran keagamaan.

1. Gambaran Umum Pengalaman Wisata Spiritual di Mekkah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jamaah haji dan umrah dari Indonesia yang telah melakukan perjalanan ke Mekkah, hampir semua narasumber menggambarkan pengalaman spiritual mereka sebagai sangat mendalam dan penuh makna. Kegiatan ibadah seperti *thawaf* di sekitar Ka'bah, *sa'i* antara bukit Safa dan Marwah, serta shalat di Masjidil Haram memberikan rasa kedekatan dengan Tuhan yang luar biasa.

Salah satu narasumber, Ibu Rina (52 tahun), mengungkapkan: “Waktu pertama kali melihat *Ka'bah*, saya menangis tanpa sadar. Rasanya hati ini tersentuh banget. Itu bukan sekadar perjalanan wisata, tapi benar-benar perjalanan jiwa.” Hal ini menunjukkan bahwa wisata ke Mekkah bukan hanya perjalanan fisik tetapi perjalanan spiritual yang mengubah cara pandang hidup seseorang.

2. Motivasi Perjalanan ke Mekkah

Dari hasil wawancara, alasan utama para jamaah melakukan perjalanan ke Mekkah adalah karena keimanan dan kewajiban agama, namun mereka juga mengakui bahwa selain ibadah, ada pengalaman wisata religius yang mereka rasakan. Beberapa narasumber menyebutkan bahwa suasana Mekkah yang penuh dengan nilai spiritual, budaya Islam dan sejarah Nabi membuat perjalanan mereka terasa lengkap.

Pak Andi (45 tahun), salah satu narasumber, mengatakan: “Saya ke Mekkah karena ibadah haji, tapi saya juga sempat mengunjungi Gua Hira dan Jabal Rahmah. Tempat-tempat itu menambah pemahaman saya tentang sejarah Islam.” Dengan kata lain, Mekkah bukan hanya tempat beribadah, tetapi juga menyajikan wisata edukatif dan religius yang memperkaya wawasan spiritual pengunjung.

3. Kesan terhadap Fasilitas dan Pengelolaan Pariwisata di Mekkah

Mayoritas narasumber merasa puas dengan fasilitas yang tersedia di Mekkah, terutama di sekitar Masjidil Haram. Beberapa mengapresiasi fasilitas yang modern seperti sistem transportasi (kereta cepat Haramain), hotel-hotel yang nyaman dan pelayanan jamaah yang semakin tertata.

Namun, beberapa juga menyampaikan catatan dan harapan, seperti :

- Kemacetan di sekitar tempat ibadah pada musim haji.
- Keramaian yang sulit dikendalikan saat *thawaf* dan *sa'i*.
- Kurangnya petunjuk berbahasa Indonesia bagi jamaah asal Asia Tenggara.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata spiritual di Mekkah sudah baik tetapi masih perlu peningkatan dalam hal pelayanan lintas budaya dan informasi multibahasa untuk wisatawan dari berbagai negara.

4. Peran Mekkah sebagai Pusat Pariwisata Spiritual Global

Berdasarkan pengalaman para jamaah, dapat disimpulkan bahwa Mekkah sudah memiliki identitas kuat sebagai pusat wisata spiritual dunia. Kota ini tidak hanya menjadi tujuan ibadah bagi umat Islam, tetapi juga menjadi simbol peradaban Islam global. Mekkah dianggap sebagai tempat di mana umat dari berbagai bangsa berkumpul tanpa membedakan ras, budaya atau status sosial.

Salah satu narasumber menyampaikan: “Di Mekkah, kita merasa semua orang sama. Yang penting hanya amal dan niat kita. Ini luar biasa. Rasanya dunia ini kecil, tapi hati jadi luas.” Pernyataan ini memperkuat bahwa Mekkah bukan hanya kota suci tapi juga tempat pertemuan spiritual dan sosial antar bangsa, yang tidak bisa ditemukan di destinasi wisata lainnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Spiritual di Mekkah

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan wisata spiritual di Mekkah, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Faktor Keagamaan. Ajaran Islam menjadikan Mekkah sebagai tempat ibadah yang wajib dikunjungi, seperti untuk Haji yang dilakukan minimal sekali seumur hidup dan Umrah yang bisa dilakukan kapan saja. Hal ini membuat jumlah pengunjung ke Mekkah terus stabil dan tinggi setiap tahunnya.
- b. Faktor Pemerintah dan Kebijakan. Pemerintah Arab Saudi sangat mendukung pengembangan wisata spiritual. Salah satunya melalui program Visi 2030 yang mendorong ekonomi non-migas, termasuk sektor wisata religi. Berbagai fasilitas dan pelayanan terus ditingkatkan untuk mendukung kenyamanan jamaah.
- c. Faktor Ekonomi. Wisata spiritual memberikan pengaruh besar bagi ekonomi Arab Saudi. Berbagai pilihan penginapan dan layanan yang tersedia memungkinkan masyarakat dari berbagai tingkat ekonomi untuk datang dan beribadah di Mekkah.

- d. Faktor Teknologi dan Digitalisasi. Penggunaan teknologi seperti e-visa, aplikasi panduan ibadah dan sistem digital untuk mengatur jamaah membuat proses perjalanan dan ibadah lebih mudah dan efisien. Ini juga memberi pengalaman yang lebih nyaman dan modern bagi pengunjung.
- e. Faktor Sosial dan Budaya. Semakin banyak umat Islam yang menyadari pentingnya perjalanan spiritual sebagai cara mendekatkan diri kepada Tuhan. Selain itu, semangat persaudaraan sesama Muslim yang terasa saat ibadah bersama membuat wisata spiritual di Mekkah menjadi pengalaman sosial dan religius yang kuat. Melihat semua potensi dan faktor pendukung tersebut, Mekkah tidak hanya menjadi pusat agama, tetapi juga berpeluang besar untuk menjadi pusat wisata spiritual dunia yang berkelanjutan dan terbuka untuk umat Islam dari berbagai penjuru dunia.

Makna Lempar Batu (Lempar *Jumrah*) di Mekkah

Lempar batu atau yang dikenal sebagai lempar jumrah merupakan salah satu rukun dalam ibadah Haji yang dilaksanakan oleh para jamaah di Mina, Mekkah. Ibadah ini dilakukan dengan melemparkan batu-batu kecil ke tiga tiang jumrah, yaitu Jumrah *Ula*, Jumrah *Wustha* dan Jumrah *Aqabah*, sebagai bagian dari simbolisasi spiritual.

Makna dan Tujuan Lempar Jumrah:

1. Simbol Penolakan terhadap Setan. Lempar jumrah menggambarkan tindakan Nabi Ibrahim AS yang melempar batu ke arah setan ketika mencoba menggoda dan menghalangi beliau dalam melaksanakan perintah Allah. Oleh karena itu, lempar batu menjadi simbol dari penolakan terhadap segala bentuk godaan dan keburukan yang datang dari setan.
2. Melatih Pengendalian Diri dan Hawa Nafsu. Secara spiritual, lempar jumrah dimaknai sebagai bentuk latihan bagi jamaah untuk melawan hawa nafsu, emosi negatif dan perilaku buruk. Dengan melempar batu, jamaah diharapkan dapat membersihkan diri dari sifat-sifat seperti sombong, marah, iri hati dan keserakahan.
3. Meneguhkan Ketaatan kepada Allah SWT. Tindakan ini juga mengingatkan umat Islam akan pentingnya tetap taat kepada Allah, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Nabi Ibrahim, AS dalam menghadapi ujian besar. Ini merupakan simbol kesungguhan hati untuk tetap teguh dalam keimanan meski berada dalam tekanan atau cobaan.

4. Pembersihan Jiwa dan Dosa. Lempar jumrah diyakini sebagai bentuk ikhtiar spiritual untuk melepaskan diri dari dosa dan menyucikan hati. Batu yang dilempar menjadi lambang dari semua keburukan dan kesalahan yang ingin dibuang dari dalam diri.

Makna Menyentuh Ka'bah di Mekkah

Menyentuh *Ka'bah* merupakan salah satu hal yang sering dilakukan oleh jamaah Haji dan Umrah ketika berada di Masjidil Haram. Meskipun tidak termasuk dalam rukun Haji atau Umrah, perbuatan ini memiliki makna spiritual yang dalam bagi umat Islam.

- a. Ekspresi Cinta dan Penghormatan. Ka'bah adalah bangunan suci yang menjadi kiblat umat Islam dalam salat. Menyentuhnya menjadi simbol cinta, penghormatan dan kedekatan hati seorang Muslim kepada Allah SWT.
- b. Mengikuti Sunnah Rasulullah SAW. Rasulullah SAW dikenal pernah menyentuh dan mencium Hajar Aswad, batu hitam yang terletak di salah satu sudut Ka'bah. Oleh karena itu, tindakan menyentuh Ka'bah, khususnya di area Hajar Aswad dan Multazam, dianggap sebagai sunnah dan teladan dari Nabi.
- c. Meningkatkan Kedekatan Spiritual. Momen menyentuh Ka'bah sering dimaknai sebagai waktu untuk berdoa, bermunajat dan mencurahkan isi hati kepada Allah. Banyak jamaah merasakan kehadiran spiritual yang kuat saat menyentuh bangunan suci ini.
- d. Simbol Perjalanan Rohani. Perjalanan ke Mekkah adalah perjalanan spiritual yang mendalam. Menyentuh Ka'bah menjadi lambang bahwa seseorang telah sampai di pusat ibadah Islam dan telah melalui perjuangan iman yang luar biasa.
- e. Bukan Kewajiban tetapi Bernilai Spiritual. Penting untuk dipahami bahwa menyentuh Ka'bah bukanlah kewajiban dalam ibadah Haji dan Umrah. Namun, selama dilakukan dengan tertib dan tidak membahayakan diri sendiri atau orang lain, hal ini menjadi bentuk kecintaan kepada simbol suci umat Islam.

Dengan memahami makna menyentuh Ka'bah, jamaah diharapkan tidak hanya fokus pada aspek fisik ibadah tetapi juga merenungi nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya sebagai bagian dari perjalanan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Mekkah punya potensi besar sebagai pusat wisata spiritual dunia. Kota ini sangat istimewa karena menjadi kota suci umat Islam, tempat Ka'bah dan Masjidil Haram berada, serta tujuan utama ibadah Haji dan Umrah yang dilakukan jutaan orang setiap tahun. Pengalaman

berwisata spiritual di Mekkah sangat berkesan dan penuh makna. Banyak jamaah merasa perjalanan ke Mekkah bukan hanya sekadar ibadah, tapi juga perjalanan hati yang memperkuat iman dan memberikan ketenangan batin. Fasilitas modern yang disediakan pemerintah Arab Saudi, seperti kereta cepat Haramain, hotel yang nyaman dan layanan digital untuk jamaah, membuat pengalaman ibadah lebih mudah dan nyaman. Meski begitu, masih ada tantangan seperti keramaian dan kurangnya informasi dalam berbagai bahasa.

Beberapa faktor penting yang mendukung perkembangan wisata spiritual di Mekkah antara lain kewajiban agama (Haji dan Umrah), kebijakan pemerintah seperti Visi 2030, peran ekonomi dari pariwisata religi, kemajuan teknologi dan kesadaran sosial umat Islam akan pentingnya perjalanan spiritual. Ritual seperti lempar jumrah dan menyentuh Ka'bah juga punya arti penting. Lempar jumrah melambangkan menolak godaan setan dan melatih pengendalian diri, sementara menyentuh Ka'bah menunjukkan rasa cinta dan kedekatan dengan Allah.

Jadi, Mekkah bukan hanya kota ibadah tapi juga sudah menjadi tujuan wisata spiritual dunia yang unik dan terus berkembang, menggabungkan nilai agama, pengalaman rohani dan pengelolaan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (n.d.). Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Aziz, H. A. (2001). The journey: An overview of tourism and travel in the Muslim world. *International Journal of Tourism Research*, 3(2), 123–134.
- Henderson, J. C. (2011). Religious tourism and its management: The Hajj in Saudi Arabia. *International Journal of Tourism Research*, 13(6), 541–552.
- Yusof, N. M., & Ismail, H. N. (2018). Pilgrimage tourism in Makkah: Understanding visitor experiences. *Journal of Islamic Tourism Studies*, 5(1), 25–38.
- Arab News. (2023). "Saudi Arabia's Vision 2030 and the Development of Religious Tourism." Arab News.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Kementerian Pariwisata Arab Saudi. (2022). *Laporan Pengembangan Pariwisata Religi*.
- Nasution, M. D. (2019). *Wisata Religi di Mekkah: Studi Tentang Pengalaman Jamaah Indonesia*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Smith, V. L. (Ed.). (2009). *Hosts and Guests: The Anthropology of Tourism*. University of Pennsylvania Press.